

---

## Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional Tahun 2012 – 2017

Fitra Jufriadi<sup>1</sup>, Rosyeni Rasyid<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

e-mail: [fitra.nakrantau@gmail.com](mailto:fitra.nakrantau@gmail.com); [rosyenirasyid@yahoo.com](mailto:rosyenirasyid@yahoo.com)

\*corresponding author

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas Bank umum konvensional. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun pengamatan. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan perbankan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (2) *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (3) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (4) *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

**Keywords:** Kecukupan modal (CAR), efisiensi (NM, BOPO), likuiditas (LDR), profitabilitas (ROA)

### Latar Belakang

Peran perbankan dan lembaga keuangan lainnya sangat menentukan bagi perekonomian suatu negara. Karena fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan karena aktivitas bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat (Arthesa, 2006:4). Peranan lembaga perbankan dalam upaya mendukung dan meningkatkan pelaksanaan pembangunan lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan yang pesat, seiring dengan pembangunan di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional, serta sejalan dengan peningkatan tuntutan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan yang tangguh dan sehat (Kasmir, 2005:369).

Fungsi bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berperan sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusawati, 2003). Perkembangan perekonomian nasional senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penyesuaian di bidang ekonomi termasuk sektor perbankan sehingga diharapkan akan dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional (Kasmir, 2005:417)

Dalam kerangka pembangunan perekonomian nasional, sektor keuangan khususnya industri perbankan merupakan salah satu komponen terpenting sebagai pendukung dan penggerak laju pertumbuhan ekonomi. Kebijakan sektor keuangan khususnya dunia perbankan akan berpengaruh secara langsung terhadap iklim dan arah pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kemajuan ataupun kesulitan yang dihadapi sektor perbankan, akan berdampak luas terhadap upaya pembangunan perekonomian nasional (PPRI No. 17 Tahun 1999).

Pembangunan nasional dalam bidang ekonomi tidak dapat terlepas dari lembaga keuangan bank mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi dalam masyarakat. Peranan perbankan dalam mamajukan perekonomian

suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Bagi suatu negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Karena peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Dengan kata lain kemajuan suatu bank disuatu negara dapat dijadikan sebagai kemajuan bagi negara tersebut. Sebab semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Kasmir, 2008).

Fungsi utama dari bank adalah menyediakan jasa menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit. Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bagi dunia perbankan yang mengelola bisnis kepercayaan, dimana hidupnya sangat tergantung dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Artinya jika masyarakat sudah tidak percaya lagi kepada salah satu bank, maka dampaknya akan berakhir riwayat bank tersebut apabila tidak berubah pelayanannya. Oleh karena kegiatannya menyangkut uang masyarakat dan kepercayaan yang diberikan, maka setiap periode diadakan penilaian tentang kesehatan suatu bank dan bagi bank yang dinyatakan tidak sehat untuk beberapa periode, maka disarankan untuk melaksanakan penggabungan dengan bank lain (Kasmir, 2013).

Perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang RI no. 7 tahun 1992, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Berdasarkan fungsinya ini bank disebut sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara (Bank Indonesia, 2003:129). Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat serta pihak-pihak lainnya seperti para pemegang saham. Oleh sebab itu bank perlu menjaga agar kinerja keuangannya tetap stabil bahkan meningkat. Salah satu ukuran prestasi kinerja keuangan yang diraih perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan (Wantera dan Mertha, 2015).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah, memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2013:196).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan besarnya profitabilitas suatu bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Syamsuddin, 2009:63).

*Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki, sedangkan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan berkelanjutan kinerja keuangan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian laba berdasarkan *Return on Asset* (ROA) karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003).

Efisiensi merupakan indikator dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas keseluruhan perusahaan. Efisiensi sering diartikan bagaimana suatu perusahaan dapat memproduksi dengan biaya yang serendah mungkin, efisiensi juga menyangkut pengelolaan hubungan input dan output yaitu bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output yang lebih banyak atau pada jumlah pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit (Zainal, 2009).

Efisiensi dan ketahanan industri perbankan memiliki peran yang penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Faktanya, kelangsungan operasional perbankan bergantung pada kemampuannya dalam mempertahankan daya saing yang tecermin pada efisiensi operasional (Muljawan, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi bank umum diantaranya pengeluaran operasional, Net Interest Margin (NIM), sebagai tingkat kapitalisasi bank (Muljawan 2014).

Rasio ini menunjukan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Riyadi (2006), NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam valas maupun rupiah dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar-bank, dan penyertaan saham. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima (Riyadi, 2006).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 90%, karena jika rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) melebihi hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Kecukupan Modal (Capital) terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum konvensional selama periode 2012-2017.
2. Menganalisis pengaruh Efisiensi terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum konvensional selama periode 2012-2017.
3. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum konvensional selama periode 2012-2017.

### Pengaruh Kecukupan ( CAR) Modal terhadap Profitailitas

CAR merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Modal bank dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial intermediary*, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai risiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya akan meningkatkan profitabilitas.

**H<sub>1</sub>** Terdapat pengaruh yang positif antara CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

### Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas (ROA)

Efisiensi operasional juga mempengaruhi lemahnya kondisi internal sektor perbankan. Karena hal ini berkaitan dengan operasional perbankan, maka efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien (Veithzal, dkk, 2007). Faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi bank umum diantaranya pengeluaran operasional, Net Interest Margin (NIM), sebagai tingkat kapitalisasi bank (Muljawan 2014).

**H<sub>2.1</sub>** Terdapat pengaruh yang positif antara NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan rasio efisiensi perusahaan, karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil. Jika kondisi bermasalah di bank semakin kecil maka kemungkinan kondisi bank semakin baik. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2.2</sub>** Terdapat pengaruh yang negatif antara BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

### **Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap ROA**

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Dendawijaya (2003), LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>** Terdapat pengaruh yang positif antara LDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

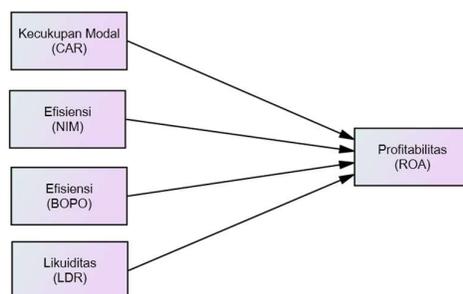
### **Kerangka Pemikiran**

CAR merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasinya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas.

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat porsi terbesar pendapatan operasional bank berasal dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan dengan simpanan yang diterima (Mahardian, 2008). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Dengan demikian semakin tinggi NIM maka semakin besar profitabilitas bank.

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan rasio efisiensi perusahaan, karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil. Jika kondisi bermasalah di bank semakin kecil maka kemungkinan kondisi bank semakin baik. Maka dari itu semakin kecil BOPO maka semakin tinggi profitabilitas perbankan.

Menurut Dendawijaya (2003), LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat.



Gambar 1. Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA

## Hasil dan Pembahasan

### Deskriptif Variabel Penelitian

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui gambaran umum tentang masing-masing variabel penelitian seperti terlihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Mak	Mean	Std Deviasi
<i>Capital adequacy ratio</i>	180	8.02	42.84	18.32	4.88
<i>Net interest margin</i>	180	0.24	16.64	5.47	2.36
<b>BOPO</b>	180	33.28	235.20	87.62	23.95
<i>Loan to deposit ratio</i>	180	50.58	140.72	85.12	12.18
<i>Return on assets</i>	180	-11.15	5.15	1.41	2.39

Sumber Olahan Data (2019)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa total jumlah data yang digunakan adalah 180 observasi. Sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2017 nilai *capital adequacy ratio* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan perbankan adalah 8.02% sedangkan nilai *capital adequacy ratio* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah 42.84%. Rata rata perusahaan perbankan yang dijadikan sampel menghasilkan rata rata *capital adequacy ratio* sebesar 18.32% dengan standar deviasi mencapai 4.88%. Berdasarkan rata rata nilai rasio kecukupan modal dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2017 relatif sehat.

Sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2017 diketahui nilai *net interest margin* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar 0.24% sedangkan nilai *net interest margin* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan adalah 16.64%. Sepanjang periode observasi rata rata nilai *net interest margin* yang dimiliki pada umumnya perusahaan perbankan sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar 5.47% dengan standar deviasi mencapai 2.36%. Sesuai dengan nilai rata rata *net interest margin* diketahui kemampuan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2017 relatif cukup baik.

Berdasarkan proses tabulasi diketahui bahwa sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2017 nilai rasio biaya operasional terendah yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar 33.28%, sedangkan nilai rasio biaya operasional tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 235.20%. Rata rata besarnya nilai biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia mencapai 87.62% dengan standar deviasi sebesar 23.95%. Sesuai dengan nilai rata rata rasio biaya operasional yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel memiliki komposisi biaya operasional yang relatif bervariasi.

Sesuai dengan analisis laporan keuangan perusahaan perbankan yang *go public* diketahui nilai *loan to deposit ratio* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan perbankan adalah sebesar 50. 58% sedangkan nilai *loan to deposit ratio* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah sebesar 140. 72%. Sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2017 nilai rata rata *loan to deposit ratio* yang dimiliki pada umumnya perusahaan perbankan yang *go public* adalah sebesar 85. 12% sedangkan standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 12. 18%. Berdasarkan nilai rata rata *loan to deposit ratio* dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia relatif tinggi.

Sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2018 diketahui nilai *return on assets* terendah yang dimiliki pada umumnya perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah -11. 15%. Nilai tersebut menunjukkan masih terdapatnya sejumlah perusahaan perbankan yang mengalami kerugian. Dari observasi data diketahui nilai *return on assets* tertinggi adalah 5. 15%. Rata rata perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia menghasilkan nilai *return on assets* sebesar 1. 41% dengan standar deviasi sebesar 2. 39. Sesuai dengan rata rata *return on assets* yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba masih belum terlalu tinggi.

### Analisis Kuantitatif

Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan maka dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan metodologi penelitian maka tahapan pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel penelitian yang digunakan telah memiliki pola sebaran yang konstan atau berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengolahandata yangtelah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Setelah di Normalkan**

Variabel	Asymp Sig (2-Tailed)	Alpha	Kesimpulan
<i>Capital adequacy ratio</i>	0. 069	0. 05	Normal
<i>Net interest margin</i>	0. 155	0. 05	Normal
<b>BOPO</b>	0. 095	0. 05	Normal
<i>Loan to deposit ratio</i>	0. 055	0. 05	Normal
<i>Return on assets</i>	0. 297	0. 05	Normal

*Sumber Olahan Data (2019)*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas kedua terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang digunakan telah memiliki nilai asymp sig (2-tailed) diatas atau sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal sehingga tahaapn pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

### Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi ketika nilai Tolerance yang dihasilkan berada dibawah 0. 10 serta nilai VIF berada dibawah 10. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
----------	-----------	-----	------------

<i>Net interest margin</i>	0.905	1.105	Tidak Terjadi
<b>BOPO</b>	0.915	1.093	Tidak Terjadi
<i>Loan to deposit ratio</i>	0.851	1.175	Tidak Terjadi
<i>Return on assets</i>	0.965	1.037	Tidak Terjadi

*Sumber Olahan Data (2019)*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF yang telah berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan telah terbebas dari gejala multikolinearitas sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

### Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin Watson. Kriteria yang digunakan mengacu pada pendapat Santoso (2014) yang menyatakan gejala autokorelasi dapat dihindari ketika nilai DW yang dihasilkan berada diantara  $-2$  dan  $2$ . Sesuai dengan hasil pengujian autokorelasi diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	DW
1	1.411

*Sumber Olahan Data (2019)*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan diketahui nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1.411. Nilai DW yang dihasilkan berada diantara dua kuadran yaitu  $-2 \leq 1.411 \leq 2$  sehingga dapat disimpulkan model regresi berganda yang akan dibentuk dalam penelitian saat ini telah terbebas dari gejala autokorelasi, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

### Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model persamaan regresi berganda memiliki pola keragaman variance yang relatif lebih konstan atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser**

Variabel	Sig	Alpha	Kesimpulan
<i>Capital adequacy ratio</i>	0.796	0.05	Tidak Terjadi
<i>Net interest margin</i>	0.546	0.05	Tidak Terjadi
<b>BOPO</b>	0.889	0.05	Tidak Terjadi
<i>Loan to deposit ratio</i>	0.540	0.05	Tidak Terjadi

*Sumber Olahan Data (2019)*

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan model Glejser diketahui bahwa masing masing variabel independen yang telah diregresikan dengan variabel ARESID (Absolute residual) telah memiliki nilai sig diatas tingkat kesalahan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel independen telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal dan terbebas dari seluruh penyimpangan asumsi klasik. Maka tahapan pengujian hipotesis dapat segera dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hit	Sig	Kesimpulan
<b>(Constanta)</b>	5. 898	-	-	-
<i>Capital adequacy ratio</i>	0. 006	0. 363	0. 717	Tidak Signifikan
<i>Net interest margin</i>	0. 185	5. 132	0. 000	Signifikan
<b>BOPO</b>	-0. 056	-10. 408	0,000	Signifikan
<i>Loan to deposit ratio</i>	-0. 006	-1. 073	0. 285	Tidak Signifikan
	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>0. 516</b>		
	<b>F-sig</b>	<b>0. 000</b>		

*Sumber Olahan Data (2019)*

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang digunakan telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah model persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 5. 898 + 0. 006X_1 + 0. 185X_2 - 0. 056X_3 - 0. 006X_4$$

Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adalah sebesar 0. 516. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, BOPO dan *loan to deposit ratio* secara bersama sama mampu memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba sebesar 51. 60% sedangkan sisanya 48. 40% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian saat ini.

Pada tahapan pengujian ketepatan model statistik dengan menggunakan uji F-statistik diperoleh nilai sig sebesar 0. 000. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 berada kaih dibawah tingkat kesalahan 0,05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, BOPO dan *loan to deposit ratio* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis dengan menguji pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0. 005 yang diperkuat dengan nilai sig sebesar 0. 717. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0. 05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig sebesar 0. 717 > alpha 0,05 maka keputusannya adalah Ho diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *net interest margin* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0. 185. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai sig sebesar 0,000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bila nilai sig 0,000 jauh berada dibawah tingkat kesalahan sebesar 0,05. Maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel BOPO diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0. 056. Nilai tersebut dibuktikan secara statistik dengan nilai sig sebesar 0,000. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Dengan demikian terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,000 jauh berada dibawah tingkat kesalahan sebesar 0,05 sehingga keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan *loan to deposit ratio* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0. 006. Nilai tersebut dibuktikan secara statistik dengan nilai sig sebesar 0. 285. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut

menunjukkan bahwa nilai sig 0,285 berada jauh diatas tingkat kesalahan 0,05 maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak atau dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bank yang diukur dengan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa pembahasan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini seperti terlihat pada sub bab dibawah ini:

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Assets* Perusahaan Perbankan yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menguji pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.005 yang diperkuat dengan nilai sig sebesar 0.717. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig sebesar 0.717 > alpha 0,05 maka keputusannya adalah Ho diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, keadaan tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal bukanlah variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana yang mereka simpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan produk perbankan sehingga profitabilitas masih bisa ditingkatkan. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan CAR minimal sebesar 8% yang harus dipenuhi oleh bank (PBI No. 3/21/PBI/2001).

Hasil penelitian ini hipotesis pertama sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Dhendawidjaya (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak saja dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal yang dimiliki bank saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh strategi bank dalam memberikan kredit kepada debitur, Hasil yang sejalan diperoleh dalam penelitian Arifin (2018) dan Rahmad (2016) yang masing masing menemukan bahwa rasio kecukupan modal bank yang diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return on Assets* Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *net interest margin* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.185. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai sig sebesar 0,000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bila nilai sig 0,000 jauh berada dibawah tingkat kesalahan sebesar 0,05. Maka keputusannya adalah Ho ditolak dan H2.1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan nilai *net interest margin* akan mendorong meningkatnya kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Hal tersebut terjadi karena semakin besar persentase *net interest margin* menunjukkan kemampuan bank untuk mendapatkan penghasilan dari bunga kredit semakin baik. Ketika hal tersebut terealisasi maka laba usaha bank akan semakin meningkat. Selain itu meningkatnya pendapatan bunga bersih yang diperoleh oleh bank juga sejalan dengan semakin banyaknya pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada debitur, disamping itu pembayaran bunga yang tepat waktu hingga masa pengumpulan tagihan pinjaman yang lebih cepat akan semakin meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Dhendawidjaya (2014) yang menemukan bahwa net interest margin yang semakin tinggi akan membuat laba yang diperoleh bank menjadi semakin optimal. Keteraturan dalam pembayaran bunga pinjaman akan mendorong semakin kuatnya posisi laba perusahaan. Hasil yang konsisten diperoleh dalam penelitian Sartika (2017) dan Maharani (2018). Hasil yang diperoleh pada masing-masing penelitian menunjukkan bahwa ketika sebuah bank memiliki nilai net interest margin yang tinggi maka kecenderungan bank untuk menghasilkan laba akan semakin baik.

### 3. Pengaruh BOPO Terhadap *Return on Assets* Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel BOPO diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,056. Nilai tersebut dibuktikan secara statistik dengan nilai sig sebesar 0,000. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Dengan demikian terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,000 jauh berada dibawah tingkat kesalahan sebesar 0,05 sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin rendah nilai BOPO yang dimiliki sebuah bank akan semakin meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Temuan yang diperoleh konsisten atau sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Keadaan tersebut menunjukkan berhasilnya manajemen bank untuk mengurangi nilai rasio operasional menunjukkan telah terjadinya efektifitas bank dalam menggunakan biaya sehingga ketika biaya berhasil ditekan maka keuntungan yang diterima bank akan semakin baik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pencairan kredit yang diberikan bank kepada debitur telah sesuai dengan prinsip 5C sehingga risiko akan terjadinya kredit tidak tertagih menjadi lebih kecil sehingga mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Darmawi (2012) dan Dhendawidjaya (2014) yang menyatakan semakin efisien biaya operasional yang mampu digunakan perusahaan perbankan dalam proses penyaluran kredit atau melaksanakan kegiatan operasional lainnya maka kecenderungan laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin baik. Hasil yang konsisten juga diperoleh dalam penelitian Maharani (2017) yang menemukan bahwa rasio beban operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil yang sama diperoleh Arifin (2016) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### 4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets* Perusahaan Perbankan yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan *loan to deposit ratio* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,006. Nilai tersebut dibuktikan secara statistik dengan nilai sig sebesar 0,285. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,285 berada jauh diatas tingkat kesalahan 0,05 maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bank yang diukur dengan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* bukanlah variabel yang mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Temuan yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Keadaan tersebut terjadi karena meningkatnya likuiditas bank hanya akan menjadi informasi penting bagi masyarakat atau calon nasabah, bukan berarti bank tersebut akan dapat menghasilkan laba dengan lebih baik. Dalam hal ini keberhasilan bank dalam menghasilkan laba sangat tergantung pada efektifitas mereka untuk memberikan pinjaman kepada debitur, ketika bank mampu menerapkan konsep 5C dengan baik maka risiko kredit macet akan menurun sehingga akan mendorong membaiknya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat didukung oleh teori Dhendawidjaya (2014) yang menyatakan bahwa tidak hanya posisi likuiditas saja yang mempengaruhi kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba, akan tetapi didukung oleh gabungan seluruh elemen pendukung kinerja perusahaan seperti *leverage*, *activity ratio* hingga rasio pasar disamping variabel yang berasal dari luar perusahaan. Hasil yang sejalan diperoleh dalam penelitian Arifin (2018) dan Rahmad (2016) yang masing-masing menemukan bahwa rasio

kecukupan likuiditas bank yang diukur dengan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

## Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. *Net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. BOP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
4. *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi manajemen bank, peneliti menyarankan agar lebih memperketat persyaratan pencarian kredit kepada nasabah atau debitur, mengingat dengan semakin ketatnya syarat pemberian kredit akan dapat mengurangi risiko adanya kredit macet, sekaligus memperbesar kemungkinan akan lebih teraturnya penerimaan bunga pinjaman atau terjadinya percepatan pengembalian dana yang dipinjamkan kepada nasabah, sehingga laba perusahaan perbankan dapat terus meningkat dalam jangka waktu tertentu.
2. Manajemen bank disarankan untuk menciptakan efisiensi dalam melakukan kegiatan usaha, seperti memastikan setiap penerima pencairan kredit merupakan individu yang tepat, hal tersebut dilakukan dengan menerapkan prinsip 5C secara tepat, dengan berkurangnya aliran biaya operasional maka laba yang dihasilkan bank akan lebih baik sehingga secara keseluruhan eksistensi bank dapat terus terjaga dalam jangka panjang.
3. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba menambahkan beberapa variabel baru yang juga mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan sebagainya. Saran tersebut penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.

## Daftar Rujukan

- Arthesa Ade, Handiman Edia. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Darmawi Herman. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya . Edisi IV*. Jakarta: Erlangga.
- Dhendawidjaya Lukman. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Cetakan 11*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Arifin Mohammad. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Rasio Modal Operasional dan Loan Performance Lon Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 8 Nomor 2.
- Muljawan, Dendang, Dkk. (2014). *Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit*.
- Maharani Dewi Putri. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Fundamental Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*.
- Rahmad Ramadhana. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perbankan* Volume 4 Nomor 2.
- Sartika Putri. (2017). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Volume 5 Nomor 2.